

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Ngepung adalah nama sebuah desa di wilayah Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngepung terdiri dari Tiga dusun, yaitu: Dusun Ngepung, Dusun Sendanggogor, dan Dusun Jomblang. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 15 km jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 35 km, jarak dari ibu kota Provinsi 135 km. Desa Ngepung berada di sekitar hutan berbatasan dengan kabupaten Jombang dan Bojonegoro. Akses jalan menuju desa Ngepung rusak parah. Hutan gundul, kering dan tandus. Pada musim kemarau sulit air bersih sehingga setiap dua hari sekali harus droping air bersih dari kota. Satu satunya sumber mata air ada di dalam hutan yang jauh dari pemukiman warga. Sumur sumur yang di bor oleh warga desa berasa asin dan berminyak sehingga tidak layak untuk air bersih.

Mata pencaharian penduduk desa Ngepung sebagian besar adalah buruh tani dan petani berikut data mata pencaharian warga desa Ngepung :

Tabel 1.1

Mata pencaharian Penduduk desa Ngepung

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	251

2	Buruh tani	362
3	Serabutan	101
4	Pegawai Negeri sipil	4
5	Pegawai Swasta	27
6	TNI/POLRI	0
7	Pensiunan	2
8	Tukang cukur	0
9	Tukang batu	7
10	Tukang kayu	15
11	Tukang jahit	2
12	Tukang besi/pandai besi	0
13	Ojek	0
14	Tukang las	3
15	Sopir	4
16	Reparasi sepeda motor	5
17	Reparasi sepeda dayung	0
18	Mebel	0
19	Pedagang	8
20	Lain lain	50

Tabel 1.2

Jumlah penduduk Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kab. Nganjuk

Jumlah Penduduk			
Tahun	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
2017	666	733	1399
2018	676	738	1414
Prosentase perkembangan	1,47%	0,68%	

Lembaga pendidikan di desa Ngepung terdapat TK dan Paud yang tenaga pengajarnya lulusan SMP. SD dan SMP satu atap yang guru negerinya hanya ada dua orang PNS di SD dan satu orang PNS di SMP . Sedang tingkat pendidikan warga desa Ngepung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data pendidikan warga desa Ngepung

No	Uraian aspek	Jumlah	Prosentase
1	Buta Aksara dan Angka Latin	30	3,8
	Laki – laki	13	
	Perempuan	17	
2	Angkatan Kerja		
	Tidak tamat SD	377	47,9
	Tamat SD/sederajat	217	27,6

	Tamat SMP/ sederajat	89	11,3
	Tamat SMA/ sederajat	69	8,7
	Perguruan tinggi/ akademi	5	0,6
	Jumlah	787	

Berdasarkan data tabel 1 terlihat bahwa sumber daya manusia angkatan kerja pendidikan warga desa Ngepung terbanyak adalah tidak tamat SD yaitu 47,9 %, sedang SDM yang bagus lulus perguruan tinggi/akademi baru 0,6 %

Dari segi layanan kesehatan di desa Ngepung, jarak dari puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat 1 adalah 15 km yang terletak di kecamatan Lengkong, satu satunya layanan kesehatan yang ada hanyalah polindes dengan petugas kesehatannya bidan desanya hanya masuk kerja 3 hari dalam seminggu, sehingga layanan kesehatannya kurang maksimal. Posyandu sudah aktif tetapi untuk Lansia belum ada kegiatannya.

Mata pencaharian warga desa Ngepung adalah buruh tani dan petani. Jenis tanaman adalah padi sekali musim tanam pada waktu musim penghujan dan tanaman jagung. Luas lahan 15.925 ha. Selain itu terdapat 1411 ha lahan hutan milik PERHUTANI yang bisa di manfaatkan oleh warga desa yang tergabung dalam LMDH dan KTH untuk berladang dan mananam tanaman bawah tegakan seperti jahe dan kunir untuk penghasilan tambahan . Berikut data hasil pertanian warga desa Ngepung kecamatan Lengkong :

Tabel 1.4

## Potensi pertanian desa Ngepung

No	Hasil Pertanian	Luas/ha	Hasil/ton/ha
1	Padi	10,805 ha	2,5 ton/ha
2	Jagung	15,125 ha	5 ton/ha
3	Buah buahan meliputi : Mangga dan pisang	5 ha	2 ton/ha

Berdasarkan data tabel diatas produktivitas hasil pertanian padi dan jagung sangat rendah. Tanaman padi rata rata/ha menghasilkan 5-6 ton/ha namun di desa ngepung hanya menghasilkan 2,5 ton/ha. Hal ini dikarenakan karena kurangnya air, pemupukan dan pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Padi yang dihasilkan tidak di jual namun sebagai konsumsi petani sendiri. Sedang untuk tanaman jagung rata rata produktifitas hasil penennya adalah 8 ton/ha. Di desa Ngepung hasil panen jagung 5 ton/ha. Dengan harga jual Rp. 3.500/kg padahal harga jual di pasar adalah Rp. 5.100/kg, harga jagung hasil panen petani murah dikarenakan akses jalan kedesa yang jauh dan rusak parah. Maka prioritas utama yang harus diperbaiki adalah akses jalan.

Potensi di desa Ngepung yang bisa diangkat untuk meningkatkan ekonomi warganya adalah perternakan, kehutanan dan olahan limbah kayu bakar. Berikut data peternakan yang dipelihara oleh warga desa.

Tabel 1.5  
Jumlah Ternak Warga Desa Ngepung

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi	231
2	Kambing	412
3	Unggas meliputi : ayam, itik, menthok dll	1.140

Berdasarkan surat dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 177/UND.VII/MDK.00.02/08/2018 perihal Rapat koordinasi Evaluasi Integrasi K/L pada desa Pilot PMK TA 2017-2018 tertanggal 30 agustus 2018 ternyata desa Ngepung kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur masuk Daftar Lokasi Desa Pilot desa Tertinggal. Penentuan desa tertinggal berdasarkan Indek Desa membangun dengan kriteria ketahanan social, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi . Kementerian Agama sebagai Kementerian yang memiliki program/ kegiatan afirmasi daerah (level propinsi, Kabupaten hingga desa). Maka pada tahun 2018 Kementerian Agama meluncurkan program kampung zakat bekerjasama dengan BAZNAS dengan kesepakatan sebagai berikut :*Pertama*, program ‘Kampung Zakat’ akan dijalankan di tahun 2018 selama kurun waktu 3 tahun dengan 3 fase, yaitu fase peletakan program atau peletakan *mindset*, fase intervensi program, dan terakhir fase kemandirian. *Kedua*, program ini akan dijalankan di 7 lokasi di 7 provinsi yakni, Kab Lebak (Banten), Kab.Seluma

Bengkulu, Kab. Belu (Nusa Tenggara Timur), Kab. Sambas (Kalimantan Barat), Kab. Lombok Barat (Nusa Tenggara Barat), Kab. Halmahera Timur (Maluku Utara), dan Kab. Raja Ampat (Papua Barat). *Ketiga*, program ini dibagi menjadi 5 sektor, yaitu sektor ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, serta infrastruktur dan sosial, dalam setiap sektor melibatkan BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kab/kota, LAZ skala nasional, LAZ skala provinsi, dan tentative LAZ skala kab/kota. **Keempat**, sumber pendanaan dari APBN diperuntukkan bagi peningkatan *soft skill* dan dana ZIS yang disalurkan oleh masing-masing lembaga zakat. **Kelima**, program ini akan dijalankan disalah satu desa di wilayah daerah tertinggal yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk juga telah melaunching program Kampung Zakat untuk desa Ngepung kecamatan lengkong bekerjasama dengan BAZNAS, LAZIZ NU, LAZIZ MU , SEKOLAH RAKYAT dan dinas terkait. Program kampung zakat ini bertujuan agas masyarakat desa Ngepung sebagai daerah tertinggal penerima zakat (mustahik ) menjadi wajib zakat (muzakki) dan juga dari desa tertinggal menjadi desa berkembang dengan berdasar pada Indek Desa Membangun (IDM). Kegiatan dalam kampung zakat adalah pemberdayaan masyarakat , pendidikan, kesehatan,

---

<sup>1</sup> Republika Co.id 29 agustus 2018

dakwah, pertanian dan peternakan terpadu, ekonomi kreatif dan umkm, dan pembinaan BUMDES.

beberapa ahli mengemukakan pemberdayaan memiliki tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup
- c. kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembagayang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- d. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- e. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 57-58.



Pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.<sup>3</sup>

Dalam desa ngepung kecamatan lengkong banyaklah potensi-potensi yang bisa di gali untuk kemajuan desa dan kemajuan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu Program kampung zakat di desa Ngepung kecamatan Lengkong ini menarik karena program ini bertujuan untuk mengangkat desa Ngepung yang tertinggal menjadi desa berkembang sesuai dengan Indeks Desa Membangun dan dari penerima zakat (mustahiq) menjadi pemberi zakat, infak (muzakki). Oleh karena itu diperlukan evaluasi program untuk melihat input, aktivitas, *output* dan *outcome* dengan menggunakan *logic model* agar masyarakat dan pemerintah mengetahui kendala dan keberhasilan program kampung zakat di desa tersebut sehingga bisa dijadikan percontohan untuk membangun desa tertinggal lainnya di kabupaten Nganjuk maupun kabupaten lainnya. Maka dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul Evaluasi Program Kampung Zakat Dalam Pemberdayaan

---

<sup>3</sup> Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 1 Juni 2005:1-13 Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat, hal. 9.

Masyarakat Dengan Menggunakan Evaluasi Logic Model (Studi Kasus Di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk)

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimanakah input program kampung zakat di desa Ngepung?
2. Bagaimanakah aktivitas program kampung zakat di desa Ngepung?
3. Bagaimanakah *Output* program kampung zakat di desa Ngepung?
4. Bagaimanakah *outcame* program kampung zakat di desa Ngepung ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi input program kampung zakat di desa Ngepung
2. Mengevaluasi aktivitas program kampung zakat di desa Ngepung
3. Mengevaluasi *output* program kampung zakat di desa Ngepung
4. Mengevaluasi *outcame* program kampung zakat di desa Ngepung

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini di harapkan penelitian ini bisa bermanfaat :

1. Bagi peneliti :
  - a. Mengetahui dan memahami model evaluasi dengan menggunakan logic model untuk mengevaluasi input, proses, output dan outcame dari suatu program atau kegiatan.
  - b. Mendapat pengetahuan tentang bagaimana caranya melakukan evaluasi suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

- c. Memiliki ketrampilan dalam membuat perencanaan, menjalin kemitraan lintas sektoral dan melaksanakan program kegiatan yang terstruktur dan sistematis
  - d. Mengetahui tentang program kampung zakat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kab. Nganjuk di desa tertinggal
2. Bagi Kementerian Agama
- a. Desa Ngepung bisa dijadikan desa percontohan program kampung zakat
  - b. Mampu bersinergi dan menjalin kemitraan, kerjasama antar seksi di intern kantor Kementerian Agama Kab Nganjuk dan satuan kerja untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya agar program kampung zakat dapat berhasil
  - c. Menjalinkan kemitraan lintas sektoral dengan seluruh stakeholder yang terlibat mulai dari BAZNAS, LAZIS, Organisasi pemerintah daerah, relawan, LSM dan media
  - d. Mampu menyalurkan zakat produktif dan zakat konsumtif sesuai syariah islam untuk meningkatkan ekonomi, dan pendidikan warga desa Ngepung, membuka peluang usaha dan mampu menciptakan ekonomi kreatif. Sehingga mampu merubah dari mustahik menjadi muzakki.
3. Bagi Pemerintah daerah
- a. Evaluasi program kampung zakat dapat digunakan sebagai referensi , tolok ukur keberhasilan program dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun dari desa tertinggal menjadi desa berkembang.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah akan manfaat berzakat dalam program pembangunan. Diharapkan akan muncul kebijakan dari pemerintah daerah untuk mewajibkan seluruh PNS untuk berzakat profesi sebesar 2,5% yang di terima oleh BAZNAS untuk dikelola penyalurannya. Baik dalam bentuk zakat konsumtif maupun zakat produktif sesuai syariah islam untuk membangun desa
- c. Sebagai contoh bagi pemerintah daerah bahwa membangun daerah itu diperlukan kerjasama dan sinergisitas lintas sektoral

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Kajian pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tesis Pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik pada badan amil zakat kota pasuruan Jawa Timur yang ditulis oleh Muhammad Zaid Alaydrus program pascasarjana universitas Airlangga Surabaya 2016 yang isinya membahas tentang pentasaarufan zakat produktif kepada usaha mikro mustahik dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Dengan bantuan modal usaha tanpa bunga/riba yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Pasuruan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alaydrus Zaid Muhammad. 2016. Tesis *Pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik pada badan amil zakat kota pasuruan Jawa Timur* . Surabaya : program pascasarjana universitas Airlangga Surabaya

2. Tesis dengan judul Pemberdayaan masyarakat pada program pembiayaan mikro ( studi kasus tentang pelaksanaan program pembiayaan mikro pada anggota koperasi baytul ikhtiar kabupaten Bogor – Jawa Barat) yang di tulis oleh M.Syafar Supardjan dari fakultas ilmu social politik program ilmu kesejahteraan sosial

Depok) Universitas Indonesia yang isinya membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh koperasi BAIK program pembiayaan mikro khusus ibu rumah tangga miskin pedesaan di kabupaten bogor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pembiyaan mikro yang dilakukan oleh koperasi BAIK sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah kabupaten BOGOR namun belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritiknya.

Faktor factor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat yaitu: a) factor penghambat : penyaluran pembiayaan usaha produktif belum maksimal sehingga menambah beban hutang anggota yang mengakibatkan tingkat keaktifan anggota menurun, b). Faktor pendukung : Partisipasi anggota relative tinggi untuk diberdayakan.<sup>5</sup>

3. Skripsi yang berjudul Studi analisis penyaluran zakat melalui program kampUng berkah mandiri di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah cabang Kudus

---

<sup>5</sup> Supardjan Syafar M. 2015. Tesis Pemberdayaan masyarakat pada program pembiayaan mikro ( studi kasus tentang pelaksanaan program pembiayaan mikro pada anggota koperasi baytul ikhtiar kabupaten Bogor – Jawa Barat). Universitas Indonesia : Fakultas ilmu sosial politik program ilmu kesejahteraan sosial Universitas Indonesia

yang di tulis oleh Ali Mukti jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitiannya adalah model penyaluran kampung berkah mandiri di LAZNAS Baitul Maal cabang Kudus ditujukan kearah pemberdayaan yang mencakup konsumtif dan produktif sehingga tujuannya nanti dapat mensejahterakan dan memandirikan mustahiknya, dengan cara : menentukan sasaran, menuangkan dalam program kampung berkah mandiri dan penganggaran dalam program tersebut yang meliputi rumah dakwah, sentra ilmu, mandiri berkah, dan aksi sehat. Sedangkan dalam mekanisme dan ketentuan yang dilakukan oleh LAZNAS dalam penyaluran program memiliki kesesuaian dari penyaluran yang sifatnya konsumtif dan produktif, hanya dalam penentuan mustahik dan besarnya penyaluran didasarkan pada kondisi lingkungan dan keadaan masyarakat, dimana prinsip pemerataan dan keadilan menjadi tolak ukur dalam aturan pengelolaan zakat dan hal ini memenuhi prinsip penyaluran dalam ekonomi islam.<sup>6</sup>

4. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis oleh Jokebet Saludung yang berjudul Pengembangan dan Penerapan Logic Model pada program pembelajaran Penguatan Vocational Life Skills Berbasis Wirausaha.

---

<sup>6</sup> Mukti Ali. 2017. Skripsi yang berjudul Studi analisis penyaluran zakat melalui program kampung berkah mandiri di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah cabang Kudus . Semarang : jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang

Hasil penelitiannya adalah bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan logic model di dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi program dalam desain pembelajaran vocational life skills berbasis wirausaha bagi mahasiswa PKK agar tidak menganggur jika belum mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan sebagai uji coba untuk mencari cara terbaik sebagai umpan balik untuk pengayaan kurikulum dan kewirausahaan PKK.

Penelitian pengembangan ini dirancang untuk tiga tahun, tahun I(2009), tahun ke II ( 2010), tahun ke III (2011). Hasil yang diharapkan adalah agar mahasiswa yang diberi pelatihan memiliki kompetensi kewirausahaan sesuai bidang keahlian dan minatnya masing masing sehingga termotivasi untuk berwirausaha. Hasil akhirnya adalah masiswa calon wirausaha baru. Oleh karena itu, khusus pada penelitian tahun pertama (2009) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data riil yang kemudian dikembangkan menjadi dasar pelaksanaan pelatihan penguatan pembelajaran vocational life skills pada penelitian tahun kedua (2010). Diawali dengan analisis situasi permasalahan , analisis kebutuhan, pengembangan model beserta komponen dan indikatornya. Model tersebut divalidasi dan diujicoba kemudian direvisi. Penelitian dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif dengan tehnik observasi, interview, FGD, kuesioner, kajian dokumen. Dianalisis secara kualitatif.

Semua kegiatan direncanakan dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi berdasarkan komponen system yang berbentuk logic model. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami permasalahan dan belum kompeten berwirausaha. Mereka masih membutuhkan penguatan praktek kewirausahaan yang harus ditindaklanjuti pada tahun kedua (2010).<sup>7</sup>

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Tesis ini terdiri dari BAB 1, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V, masing masing bab memiliki peran dan saling terhubung satu dengan yang lainnya hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Setiap BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan penelitian terdahulu.

BAB I ini berisi tentang gambaran umum desa Ngepung, permasalahan utama, pokok penelitian, pentingnya masalah diteliti, apa yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan bagaimana pembahasannya merupakan awal pembahasan yang akan dilanjutkan ke BAB selanjutnya.

BAB II berisi tentang Kajian Teori yaitu membahas penelitian penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di dalam kajian Teori ini peneliti bisa mendapatkan manfaat dan literasi mulai dari permasalahan yang akan dibahas, landasan teori yang digunakan dan cara mengolah data, hingga menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil penelitian secara ilmiah.

---

<sup>7</sup> Saludung Jokebet.2011. Pengembangan dan Penerapan Logic Model pada program pembelajaran Penguatan vocational Life Skills berbasis wirausaha. Jurnal : Pendidikan dan Pembelajaran.vol 10 no 1



BAB III fokus membahas tentang program kampung zakat. Mulai dari perencanaan, proses dan pelaksanaan kegiatan. Bagaimana program kampung zakat ini menggunakan zakat produktif dan zakat konsumtif untuk pemberdayaan masyarakat dan bagaimana pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan ekonomi sasaran dari mustahiq menjadi muzakki. Dan siapa saja yang berhak menerima zakat akan di bahas di bab ini.

BAB IV membahas tentang evaluasi program kampung zakat. Peneliti megevaluasi tahapan tahapan program kampung zakat, di mulai dari dasar hukum dan kebijakan, perencanaan program, sosialisasi program , pelaksanaan program, *input, ouput , outcame , benefit, impacknya* hingga mendapatkan hasil berupa kesimpulan.

BAB V terdiri dari simpulan dan saran, di BAB V ini akan dipaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga bisa digunakan oleh para pemegang kebijakan dan steackholder untuk mengambil kebijakan, apakah program kampung zakat ini bisa digunakan untuk desa desa tertinggal lain di kabupaten Nganjuk.